

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:
Julita, SE, M.Si

Absrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah 31 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 13 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas (ROA).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sementara itu teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 20 for windows*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Non performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan secara simultan penelitian membuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA).

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari sektor perbankan. Karena perbankan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana). Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif. Karena pada dasarnya kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Sehat tidaknya perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas bank itu sendiri. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan

kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010 hal. 196).

Apabila dilihat dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2008 sampai dengan tahun 2011, pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA sudah sesuai dengan ketentuan peraturan dari Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Namun ada juga beberapa perbankan yang pertumbuhan ROA tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pertumbuhan dari *Non Performing Loan* (NPL) ada bank yang pertumbuhan NPL yang tidak sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, dan ada juga pertumbuhan NPL dari beberapa bank yang sesuai dengan peraturan dari bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia mengenai rasio NPL yaitu kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*), dapat disimpulkan bahwa penilaian kriteria Bank yang sehat memiliki rasio NPL dibawah 5%. Dan bila rasio bank melebihi 5% maka Bank tersebut di katakan tidak sehat. Begitu juga dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) setiap pertumbuhan perusahaan perbankan ada yang sudah sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia namun ada juga beberapa perusahaan perbankan yang pertumbuhan modal belum sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia. Mengenai permodalan, telah diatur dalam peraturan bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 6% dari aktiva tertimbang menurut resiko.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai analisis pengaruh NPL dan CAR dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi dalam dunia perbankan agar memperoleh manfaat yang diinginkan.
3. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian dapat di gunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang keuangan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya dalam perusahaan perbankan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun kajian bagi peneliti selanjutnya dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Profitabilitas (*Return On Asset*)

Menurut Sartono (2010, hal.122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Harmono (2009, hal.109) Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Hasibuan (2008, hal. 100) mengemukakan bahwa Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (Rupiah) yang dinyatakan dalam (Persen) profit (Hasibuan, 2008 hal. 100).

Pengertian rasio ROA dikemukakan oleh Sartono (2010, hal. 123) *Return On Aset* (ROA) maunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut Sudana (2011, hal.22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Veitzhal dkk (2007, hal. 477) Kredit bermasalah adalah kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membyar kembali kredit sehingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank.

Menurt Kasmir (2010, hal. 228) mengatakan Credit risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit Yang Diberikan} \times 100\%$$

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Kasmir (2010, hal. 232) pengertian rasio kecukupan modal dapat di artikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

Menurut Dendawijaya (2009, hal. 121) Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri.

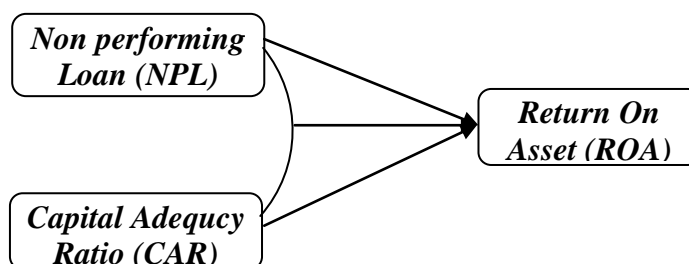
Rasio ini dapat dirimuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma di bawah ini:



Gambar I :
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011.
2. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011.
3. Ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Defenisi Operasional Variabel

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh bank.

Rasio ini dirumuskan berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana risiko kredit bermasalah yang telah disalurkan bank kepada masyarakat. Rasio ini di rumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang di perlukan untuk menutupi resiko kerugian dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko.

$$CAR = \frac{Madal\ Sendiri}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \times 100\%$$

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu : www.idx.co.id dan website resmi Bank Indonesia yaitu : www.bi.go.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2013 sampai dengan April 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian tahun 2008 - 2011 adalah sebanyak 31 bank.

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel *nonprobabilitas* dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (\text{Sugiyono, 2010, hal. 277})$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Asset}$

$\alpha = \text{nilai } Y \text{ bila } X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2 = \text{Angka arah koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Non Performing Loan}$

$X_2 = \text{Capital Adequacy Ratio}$

$\varepsilon = \text{standard error}$

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

- Uji Normalitas dilakukan dengan uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji *Kolmogorow-Smirnov*. Hasil uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* didapat bahwa data berdistribusi normal apabila titik – titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hasil uji *Kolmogorow-Smirnov* didapat apabila hasil $> 0,05$ maka distribusi normal dan dapat digunakan regresi berganda.
- Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* dari hasil uji SPSS. Jika nilai VIF $<$ dari 10 berarti model terbebas dari masalah multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* $>$ 0,01 berarti model terbebas dari masalah multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
- Uji Autokorelasi diuji dengan membandingkan nilai DW (Durbin Watson) dari tabel hasil pengolahan SPSS. Menurut Ghazali (2005, hal. 95) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

b. Uji F (simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

4. Koefisien determinasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan sampel berjumlah 13 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2012. Selama periode penelitian rata-rata nilai variabel tertinggi ROA adalah sebesar 3.53%. Sedangkan nilai rata-rata ROA terendah adalah sebesar -0.22%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai terendah dari ROA adalah sebesar -0.22% memperlihatkan bahwa perbankan berada dalam predikat kurang sehat karena rata-rata nilai ROA sebesar 0.22%, ini tidak sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank harus menjaga nilai ROA minimal 1.5%.

Non Performing Loan memiliki rata-rata nilai tertinggi adalah sebesar 6.44%. sedangkan rata-rata nilai *Non Performing Loan* yang terendah adalah sebesar 0.60%. Pada peraturan Bank Indonesia, kriteria Bank yang sehat dalam penyaluran kredit dengan kriteria rasio NPL < 5% dikatakan Bank dalam predikat yang sehat. Namun apabila rasio NPL >5% Bank dikatakan dalam kriteria tidak sehat dalam penyaluran kreditnya.

Capital Adequacy Ratio memiliki rata-rata tertinggi adalah sebesar 29.07%. Sedangkan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* yang terendah adalah sebesar 4.66%. Pada peraturan Bank Indonesia Bank yang baik dalam menjaga tingkat pertumbuhan modal minimal Bank memiliki modal sebesar 6% untuk menjaga kegiatan bank dalam kegiatan operasional bank tersebut.

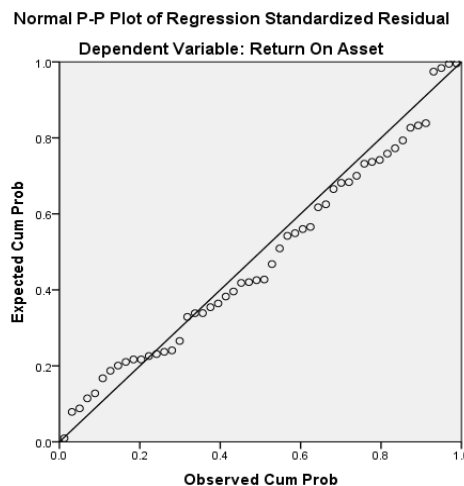
Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil Output SPSS 20 untuk uji normalitas terlihat pada gambar dibawah ini:

a. Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual.



Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* diatas, dapat diketahui bahwa data variabel independen dan variabel dependen telah terdistribusi secara normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Kolmogorov Smirnov

		Return On Asset	Non Performing Loan	Capital Adequacy Ratio
N		52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.020456	.030348	.156690
	Std. Deviation	.0123775	.0184226	.0570942
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.110	.120
	Positive	.085	.110	.116
	Negative	-.107	-.073	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.768	.795	.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.597	.552	.440

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Bersarkan dari hasil uji normalitas pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai K-S variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0.597, nilai K-S pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0.552 dan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai K-S adalah sebesar 0.440. sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal karena memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi variabel bebas (independen).

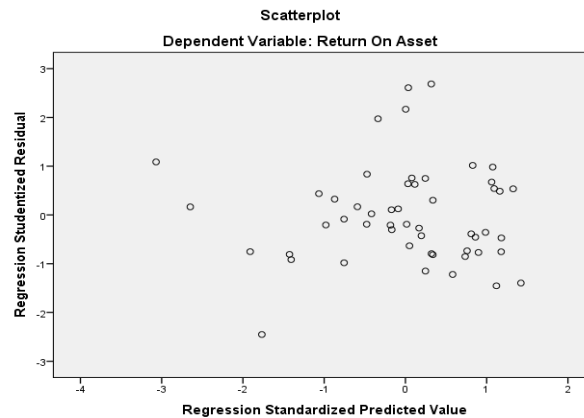
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Non Performing Loan	.840	1.191
Capital Adequacy Ratio	.840	1.191

Berdarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing masing variabel penelitian. Pada nilai VIF variabel NPL sebesar $1.191 < 10$, sehingga variabel dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Dan pada variabel CAR sebesar $1.191 < 10$, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel indedependen pada penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam satu model regresi linear adalah melihat grafik *Scatterplot*. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut:



Dari grafik *Scatterplots* di atas tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata diatas sumbu X maupun diatas sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
 2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas -2, maka ada autokorelasi negatif.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.353	.0099573	1.758

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diperoleh nilai *Durbin Watson* yaitu sebesar 1.758 yang berarti $-2 < 1.758 < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka *Durbin Watson* tersebut tidak terjadi Autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah layak dilakukan analisis regresi. Maka analisis regresi berganda sebagai berikut:

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity		
	Coefficients		Coefficients			Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.026	.006		4.499	.000		
	Non Performing Loan	-.361	.083	-.538	-4.374	.000	.840	1.191
	Capital Adequacy Ratio	.033	.027	.153	1.242	.220	.840	1.191

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan data diatas maka persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0.026 - 0.361X_1 + 0.033X_2 + \varepsilon$$

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

1) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4.374 sementara t_{tabel} sebesar 2.00856 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.242 sementara t_{tabel} sebesar 2.00856 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.220 < 0.05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

b. Uji F

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pegujiannya.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	2	.001	14.902	.000 ^b
Residual	.005	49	.000		
Total	.008	51			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat nilai F_{hitung} 14.902 > F_{tabel} 3.19 kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan (H_0 ditolak), sementara Nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n - k - 1 = 49$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 3.19. Dari perhitungan diatas menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

7. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.353	.0099573

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0.353. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan pada *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 35.30% sedangkan sisanya 64.70% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan sebelumnya. Berikut hasil temuan dalam penelitian ini:

1. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4.374 sementara t_{tabel} sebesar 2.00856 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

Hal ini didukung dengan hasil temuan studi yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dengan judul analisis pengaruh npl, car, ldr, dan bopo terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go publik dan bank umum non go publik di indonesia periode tahun 2005-2007) menyatakan bahwa pada bank go publik variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA pada bank go publik.

Hal ini juga sejalan dengan dengan teori Dendawijaya (2009, hal.82) yang menyatakan bahwa salah satu akibat dari timbulnya kredit bermasalah (NPL) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

2. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum yang terdaftar BEI menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.242 sementara t_{tabel} sebesar 2.00856 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.220 < 0.05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa (Ha diterima) H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini mungkin karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan bahwa CAR bank umum minimal 6%. Kondisi ini mengakibatkan bank selalu menjaga peraturan tentang *capital adequacy ratio* selalu dapat di penuhi. Namun bank cenderung menjaga CAR tidak lebih dari 6%, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 6% hanya dimaksudkan bank indonesia untuk menyesuaikan diri dengan perbankan internasional sesuai BIS.

Hal ini didukung dengan hasil temuan studi yang dilakukan oleh Mawardi (2004) dengan judul analisis faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di indonesia (studi kasus bank umum dengan total asset kurang dari 1 triliun) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini tidak sejalan dengan teori Rivai, dkk (2007, hal. 713) yang menyatakan bahwa besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya, dimana pergerakan CAR sejalan dengan pertumbuhan ROA.

3. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa, berdasarkan hasil uji F dapat nilai F_{hitung} 14.902 > F_{tabel} 3.19 kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$ dari perhitungan diatas menunjukkan ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini didukung dengan hasil temuan studi yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dengan judul analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang

tercatat di bej periode juni 2002 – juni 2007) menyatakan bahwa bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pengaruh NPL dan CAR terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI pada penelitian ini maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t yang menguji secara parsial pada penelitian ini, maka diperoleh hasil bahwa ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 - 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.
2. Berdasarkan hasil uji t yang menguji secara parsial pada penelitian ini, maka diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 - 2011. Hal ini disebabkan karena peraturan bank indonesia tentang rasio kecukupan modal mengatakan bahwa *capital adequacy ratio* bank umum minimal 6% sehingga disatu pihak bank akan berusaha menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 6%, namun dipihak lain bank akan berusaha menjaga tidak lebih dari 6%.
3. Berdasarkan hasil uji F yang menguji secara simultan serta uji Determinasi Nilai Adjust R Square yang digunakan dalam penelitian ini, maka didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 - 2011. Maka dapat disimpulkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan dan CAR juga mengalami peningkatan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan bank yang diukur dengan ROA. Dimana rasio CAR merupakan faktor terpenting dalam bank untuk menampung atau menutupi resio kerugian yang mungkin timbul dari penanaman modal.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk memantau tingkat pertumbuhan atau pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) agar tidak melanggar ketentuan bank indonesia, sebaiknya dalam pemberian kredit perusahaan harus lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap calon nasabahnya, terlebih dahulu perusahaan harus melihat kemampuan calon nasabahnya dalam pengembalian atas pinjamannya.
2. Untuk menjaga tingkat modal bank (CAR) sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan, karena modal merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh bank. Untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan.

Daftar Pustaka

Buku

- Ghazali, Imam (2005). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ke 3. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Gozhali, Djoni dan Usman, Racmadi. (2012). *Hukum Perbankan*. Cetakan ke2. Jakarta : Sinar Grafika.
- Hasibuan, Malayu. (2008). *Dasar Dasar Perbankan*. Cetakan ke7. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Edisi I). Cetakan ke1. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Horne James C. Van dan John M Wachowicsc Jr, (2007) *Fundamental Of Financial Management*, Buku 2 Edisi 12, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dendawijaya, Lukman (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indoensia.
- Munawir (2004). *Analisa Loporan Keuangan*. Edisi Ke 4. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi IV). Yogyakarta : BPF.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Teori dan Prktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan ke 15). Bandung: Alfabeta.
- Veitzhal, Rivai dan Veitzhal, Permata. (2007). *Management Handbook, Teori, Konsep, Prosedur dan aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Jurnal

- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny (2005). "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bemasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, STIE Perbanas Surabaya. Vol. 7 NO. 2, Nopember 2005.
- Arimi, Millatina dan Mahfud, Mohammad Kholiq (2012)." Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)", *Diponegoro Journal Of Management*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol. 1 No. 2, Tahun 2012 .
- Mawrdi, Wisnu (2004)." Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Bank Umum dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliyun)". Tesis S2, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fitria, Nurul dan Sari, Raina Linda (2012). "Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (periode 2007-2011)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1, Desember 2012.
- Mahardian, Pandu (2008). Analisis Pengaruh Rasio Car. Bopo, Npl, Nim, dan Ldr terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bej Periode Juni 2002-Juni 2007). Tesis S2, Universitas Diponegoro. Semarang.

Sukarno, Kartika Wahyu dan Syaichu, Muhamad (2006).” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank umum di indonesia”, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol. 3 No. 2, Tahun 2006.

Putri, Meidera Elsa (2012). “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Manajemen*, Volume 01 Nomor 01 September 2012, hal 1-10.

Surat Kabar

Nn, (2013). “BI Terbitkan Aturan Baru Modal Minimum Perbankan”. *Harian Analisa*, 20 Desember 2013, Medan.

Website

www.idx.co.id,

www.bi.go.co